

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya Virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara, virus ini dikenal dengan sebutan *Coronavirus*. *Coronavirus* diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan di China pada bulan Desember 2019. Virus tersebut memiliki nama ilmiah *Covid-19*. Efek yang dirasakan akibat *Covid-19* berupa flu ringan hingga flu yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari *Mers-CoV* dan *Sars-CoV* (Kirigia & Muthuri, 2020). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut *Covid-19*.

Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus *Covid-19* di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan *Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat lebih dari 200 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak sosial yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut Nismawati pada tahun 2020, Pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi mengurangi penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia khususnya

dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan. Selain itu virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

Secara umum, *Covid-19* juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020). Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan, Kementerian Keuangan yaitu Adi Budiarmo menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada 2020 diperkirakan hanya 0.4% sampai dengan 1% saja, bahkan sumber lain menyebutkan bahwa Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengestimasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal II *Covid-19* mengalami penurunan. Akibat guncangan perekonomian terjadi dimana-mana sehingga berdampak pada sektor perdagangan. Disisi lain, ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan,

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk menangani dan memulihkan perekonomian nasional. Salah satu upaya yakni dikutip dari CNN Indonesia (2020) bahwa Presiden Jokowi merilis aturan skema pemulihan ekonomi nasional dari dampak dan tekanan virus corona. Aturan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi *Covid-19* dan atau menghadapi ancaman yang membahayakan

perekonomian nasional dan atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional.

Pandemi *Covid-19* tidak saja berdampak pada perusahaan besar tetapi juga berdampak pada kelangsungan usaha kecil dan menengah dan pekerjanya. Penurunan penjualan dan pendapatan serta terganggunya distribusi bahan baku sebagai imbas *Covid-19* menyebabkan pelaku usaha mengurangi kegiatan produksi bahkan menghentikan produksi. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak di usaha makanan dan minuman (mamin) mikro mencapai 27%. Sedangkan, dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77% dan usaha menengah diangka 0,07%. Selain itu, pengaruh virus corona terhadap unit usaha kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada diangka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8% (Widowati, 2020).

Sektor usaha kerajinan merupakan salah satu sektor yang sangat berdampak oleh penyebaran pandemi *Covid-19* serta usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia, maka dari pada itu ini merupakan hal yang sangat penting untuk kita teliti, sejauh manakah sektor usaha kerajinan ini berdampak terutama terhadap pendapatannya, sebelum pandemi ini merebak ke seluruh Negara Negara Eropa dan Asia. Dengan di terapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, *fisical distancing* serta toko-toko selain bahan kebutuhan pokok awalnya tidak di izinkan buka untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Dari observasi awal hal tersebut

peneliti mengira akan menyebabkan pendapatan sektor usaha kerajinan mengalami penurunan pendapatan. Tidak terlepas juga di wilayah kecamatan Rajapolah. Salah satunya yang terjadi di daerah Kecamatan Rajapolah, daerah yang terkenal akan kerajinannya ini merasakan dampak adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi terutama dalam segi pemasaran, adanya pandemi *Covid-19* membuat para pelaku usaha kerajinan mengalami dampak dalam memasarkan produknya karena minat beli masyarakat tidak setinggi sebelum pandemi *Covid-19* terjadi. Kerajinan adalah hobi atau pekerjaan yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan tertentu untuk menciptakan karya secara terampil. Usaha kerajinan adalah suatu pilar perekonomian yang masih eksis menyangga kehidupan sebagian masyarakat Kecamatan Rajapolah. Dengan demikian sektor kerajinan sampai sekarang masih tetap diusahakan sebagai mata pencaharian, baik dilakukan secara perorangan, maupun kelompok. Kecamatan Rajapolah merupakan kecamatan yang sedang berkembang dengan aktivitas masyarakat yang sangat dinamis, Kecamatan Rajapolah telah mampu menunjukkan potensi unggulan baik di sektor kerajinan rumah tangga yaitu kerajinan Rotan. Banyaknya pengrajin di Kecamatan Rajapolah yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya.

Hasil observasi pada usaha kerajinan di Rajapolah sekarang berjumlah 24 ruko yang tersebar di sepanjang jalan di Rajapolah. Keberhasilan usaha kerajinan ini sangat memperhatikan laba dari usahanya. Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Hal ini seperti yang terungkap oleh Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005:27) yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu

perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Begitu juga para pengerajin ini sangat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki akan tetapi dilihat dari dukungan modal para pengerajin perlu mendapat perhatian. Sehingga bukan dari modal saja yang nantinya menjadi kendala para pengusaha kerajinan. Akibat menurunnya pemasaran membuat omset penjualan pun juga ikut menurun pada saat pandemi *Covid-19* berlangsung. Karena sebelum munculnya pandemi *Covid-19* di wilayah Kecamatan Rajapolah masih mengalami kelancaran terutama dalam segi pemasaran. Dalam menjalankan usaha, menawarkan produk sangat penting agar produk mudah dikenal masyarakat. Jika kualitas produk yang dihasilkan dan ditawarkan kepada konsumen baik, maka suatu usaha akan berjalan lancar dan akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang bahwa dengan adanya *Pandemi* akan mempengaruhi kondisi usaha disentra kerajinan Rajapolah karenanya penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**ANALISIS USAHA HANDYCRAFT DI SENTRA PERDAGANGAN RAJAPOLAH** “(Studi Kasus Sebelum dan Sesudah Pandemi)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah perbedaan omset penjualan yang diperoleh para pedagang *handycraft* di Rajapolah sebelum dan sesudah adanya Pandemi

2. Adakah perbedaan keuntungan yang diperoleh pada pedagang *handycraft* sebelum dan sesudah adanya Pandemi

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deskriptif tentang perkembangan usaha di Rajapolah.
2. Melakukan analisis komparatif dengan teknik Uji Beda dengan melihat perbedaan kondisi usaha di sentra perdagangan *handycraft* Rajapolah sebelum dan sesudah Pandemi.

### **1.4.Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari sebuah kebijakan.
2. Menjadi bahan evaluasi dan bahan rumusan untuk kebijakan selanjutnya dalam mengembangkan sentra *handycraft* Rajapolah.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan guna memberikan informasi serta tambahan wawasan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.Lokai dan Jadwal Penelitian**

#### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data primer yaitu dengan menggali informasi kepada pelaku usaha khususnya yang ada di sentra perdagangan

